

**IMPLEMENTASI KARUNIA-KARUNIA ROH KUDUS BERDASARKAN  
1 KORINTUS 12:8-10**

**Yarni Harefa; Gregorius H. Suwito; Tri Astuti**

(Mahasiswa S1 Teologi STT Kristus Alfa Omega: [yarniha12@gmail.com](mailto:yarniha12@gmail.com); Dosen Tetap STT Kristus Alfa Omega: [dcscreative@yahoo.com](mailto:dcscreative@yahoo.com); [triasi1511@yahoo.com](mailto:triasi1511@yahoo.com))

**Abstract**

*The gifts of the Spirit are gifts that God has given to his church so that in every ministry there is power in. All the gifts that God has given to fulfill the Great Commission are already in the midst of His people. The gifts only need to be found. The gifts of the Spirit are not the same, each person receives according to the measure of the gift of Christ. The purpose of the gifts of the Spirit is to build up everyone. Therefore these gifts must be used properly and regularly.*

*Keyword: gifts, Spirit, ministry, build up*

**A. PENDAHULUAN**

Karunia Roh adalah perlengkapan istimewa yang diberikan oleh Roh Kudus kepada tiap-tiap anggota dalam tubuh Kristus menurut kasih karunia Allah untuk dipakai dalam konteks tubuh itu.<sup>1</sup> Karunia-karunia Roh merupakan anugerah yang Allah telah berikan bagi gerejanya agar dalam setiap pelayanan ada kuasa didalamnya. Semua karunia yang Allah telah berikan untuk memenuhi Amanat Agung sudah ada di tengah-tengah orang-orang-Nya. Karunia-karunia itu hanya perlu ditemukan.<sup>2</sup> Karunia-karunia Roh kudus suatu anugerah yang Tuhan telah berikan bagi setiap jemaatnya yang mau menerima karunia-karunia Roh kudus.

Karunia merupakan pekerjaan Roh Allah yang telah Ia berikan kepada manusia supaya setiap orang memiliki pengenalan yang lebih kepada Tuhan, bukan hanya saja mengenal tetapi benar-benar mengaktifkan setiap karunia yang Tuhan telah berikan kepada setiap manusia. Roh kudus tidak berpribadi.<sup>3</sup> Karunia-karunia tidak akan diberikan atau dimiliki, sebelum seorang pribadi mengalami anugerah membenaran oleh iman kepada Yesus. Peter menegaskan bahwa setiap orang Kristen yang telah sungguh percaya, mengabdikan, dan sungguh-sungguh menjadi Tubuh-Nya sedikitnya memiliki satu karunia Roh.<sup>4</sup> Ketika orang Kristen melayani berdasarkan karunia mereka, umumnya mereka

---

<sup>1</sup>C. Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh Dapat Membantu Pertumbuhan Gereja Anda* (Malang: Gandum Mas, 2005), 34.

<sup>2</sup>Yakob Tomatala, *Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Dunia Modern* (Malang: Gandum Mas, 1987), 20.

<sup>3</sup>Nuban Timo Ebenhaizer I, *Aku Memahami Yang Aku Imani* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), 8.

<sup>4</sup>Gidion Gidion, "Efektifitas Kepemimpinan Yang Memberdayakan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Di Gereja Jemaat Kristen Indonesia Maranatha Ungaran," *Shift Key : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8, no. 1 (2018): 16–33.

tidak melayani dalam kekuatan mereka sendiri saja, tetapi dalam kuasa Roh Kudus.<sup>5</sup> Jadi karunia Roh ini bukan berasal dari kekuatan manusia tetapi berasal dari Allah sendiri.

Allah memberikan karunia Roh kepada setiap jemaat untuk memenuhi setiap kebutuhan dan memperlengkapi jemaat dalam melakukan setiap fungsi pelayanan. Setiap anggota gereja setidaknya memiliki satu karunia atau lebih dari satu. Dalam hal ini ada juga yang menyembunyikan setiap karunia-karunia itu sehingga karunia tidak bisa dikembangkan dan bisa jadi karunia itu hilang sendiri karena tidak digunakan. Orang-orang yang menyembunyikan karunia itu contohnya adalah hamba-hamba yang tidak setia yang tidak mau menerima karunia dan tidak percaya pada karunia-karunia Roh Kudus.

Setiap orang Kristen yang mengabdikan kepada Yesus dan sungguh-sungguh menjadi anggota tubuh-Nya paling sedikit satu karunia atau lebih. Alkitab mengatakan bahwa tiap-tiap orang Kristen telah menerima suatu karunia dan bahwa kepada tiap-tiap orang dikaruniakan pernyataan Roh untuk kepentingan bersama.<sup>6</sup> Dengan demikian bahwa karunia Roh ini juga bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi kepentingan bersama, jangan merasa hebat karena mempunyai karunia, tetapi bersyukur dengan apa yang Tuhan telah berikan.

Menurut “Nazarius Rumpuk” Karunia Roh berawal dengan kedatangan Yesus Kristus dan memanjang hingga sejarah merupakan masa Roh Kudus, sebagai masa keselamatan, masa ini ditandai dengan karya Roh Kudus, melalui karya-Nya hubungan Allah dengan manusia, serta hubungan manusia sendiri dengan Allah dapat dipahami dan dihayati.<sup>7</sup> Dengan adanya karunia Roh Kudus ditandai bagaimana hubungan manusia dengan Allah yang baik, ketika seseorang mendapatkan karunia orang tersebut akan lebih dekat dengan Allah. Karunia-karunia Roh tidak sama, tiap-tiap orang menerima menurut ukuran pemberian Kristus. Karunia-karunia itu berbeda satu dengan yang lain. Maksud karunia Roh itu ialah untuk membangun setiap orang. Karena itu karunia-karunia ini harus digunakan dengan baik dan secara teratur.

Pentingnya karunia-karunia Roh dalam kehidupan dan kesaksian jemaat pada umumnya perlu sekali untuk dipahami, karena dengan demikian seseorang akan dapat menekankan pentingnya karunia-karunia itu bagi orang lain bukan saja bagi dirinya sendiri. Orang-orang yang hidupnya diserahkan kepada Kristus dengan sepenuhnya dan memperlihatkan buah Roh dalam hidupnya otomatis seseorang yang mendapatkan karunia hidupnya dipenuhi oleh Roh Kudus dan bahkan perilakunya mencerminkan karakter Kristus.

Menurut J. Wesley Brill, karunia karunia itu untuk: memperlengkapi orang-orang kudus supaya mendirikan tubuh Kristus yaitu jemaat-Nya, untuk mencapai kesatuan iman dan pengetahuan

---

<sup>5</sup>Gidion Gidion, 27.

<sup>6</sup>C.Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, n.d.).

<sup>7</sup>Nazarius Rumpak, *Masa Roh Kudus Dan Karunia* (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), 1.

yang benar tentang Anak Allah, untuk mencapai kedewasaan penuh, untuk pertumbuhan sesuai dengan kepenuhan Kristus.<sup>8</sup> Jadi setiap yang mendapatkan karunia harus bertanggung jawab dengan karunia yang telah diterima. Kata kerja “memberikan” diambil dari kata *di, dotai vverbpresent passive 3rd person singular*, Dalam konteks ini *di, dotai* artinya memberikan Sesuatu kepada seseorang dan lebih tepatnya kata *di, dotai* ini adalah mengaruniakan. Mengaruniakan artinya memberikan sesuatu kepada seseorang berdasarkan kemauan yang memberi. Jadi, jika disimpulkan kata *di, dotai* ini Roh Kudus sungguh-sungguh mengaruniakan secara terus menerus kepada seseorang karunia Roh berdasarkan kemauan dari Roh Kudus sendiri. Kata *di, dotai* menjelaskan bahwa setiap orang diberikan karunia yang berbeda-beda berdasarkan pemberian dari Roh Kudus. Karunia yang berbeda-beda diberikan untuk memperlengkapi seseorang yang bertujuan untuk kepentingan bersama (ay. 7). Dalam hal ini 1 Korintus 12:8 ini menjelaskan bahwa karunia hikmat dan pengetahuan mengandung kuasa dan perintah yang harus dilakukan.

## **B. METODOLOGI**

Metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Susan Stainback, dalam bukunya Sugiyono menyampaikan bahwa tidak ada cara mudah untuk menentukan berapa lama penelitian kualitatif dilaksanakan. Kecepatan penyelesaian penelitian tergantung pada sumber data, ketertarikan, cakupan penelitian serta bagaimana Peneliti mengatur waktu.<sup>9</sup> Keuntungan bagi Peneliti dalam penelitian ini apabila informan benar-benar menguasai obyek penelitian (pemahaman kognitif), sehingga penelitian cepat selesai.<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, maka ada keterkaitan antara sumber data (informan) dengan jangka waktu penelitian, yaitu semakin baik kualitas informasi yang disampaikan informan, maka semakin dalam data yang dihasilkan sehingga berpengaruh pada penyelesaian waktu penelitian. Adapun teknis yang digunakan Peneliti dalam penelitian ini, antara lain: Wawancara (*interview*). Wawancara (*interview*) merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya-jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>11</sup> Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak dan sejelas mungkin kepada subyek penelitian. Selain itu wawancara juga merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>8</sup>J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus Pertama* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994), 244.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, 2013, 24.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*.

<sup>11</sup>Setyadin, *Desain Dan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, 2005), 22.

### **C. PEMBAHASAN**

#### 1. Melakukan karunia hikmat

##### a. Pemahaman Mengenai Karunia Hikmat

Berdasarkan hasil wawancara terhadap dua puluh delapan responden, pemahaman mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang mengenai karunia hikmat bervariasi. Pemahaman pertama yaitu karunia hikmat adalah karunia yang berasal dari Tuhan dan mengandung kuasa dan perintah yang harus dilakukan. Pemahaman yang kedua yaitu seseorang yang berhikmat pasti ada kuasa ketika berkata-kata. Selain itu, pemahaman yang dimengerti oleh seorang responden mengenai karunia hikmat adalah karunia hikmat itu karunia hikmat itu supranatural yang memiliki kuasa.

##### b. Penerapan Karunia Hikmat

Menurut wawancara yang diperoleh, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sudah menerapkan karunia hikmat. Penyebab para responden menerapkan karunia hikmat adalah karena merasa karunia hikmat perlu sekali untuk diaktifkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelayanan. Selain itu, sebagian responden menyatakan bahwa penerapan karunia hikmat berdasarkan dorongan diri sendiri yang muncul dengan perkataan sendiri. Namun demikian, setelah ditanya lebih lanjut karena berdasarkan pengamatan, para responden terlihat beberapa kali tidak melakukan karunia hikmat, para responden menambahkan penerapan karunia hikmat hanya dilakukan kadang-kadang dan bahkan lebih sedikit dibanding saat tidak menerapkan karunia hikmat. Namun, beberapa responden juga bahwa ada kalanya mereka tidak melakukan karunia hikmat ini tidak semua orang bisa berhikmat.

##### c. Pembinaan Karunia Hikmat

Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh responden menyatakan bahwa belum ada pembinaan yang dilakukan di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang membantu mahasiswa mengenai karunia hikmat selama ada di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang dipelajari oleh inisiatif diri sendiri. Seorang responden mengatakan bahwa karunia hikmat itu berasal dari diri sendiri dan pemahaman diri sendiri.

#### 2. Karunia Pengetahuan

##### a. Pemahaman Mengenai Karunia Pengetahuan

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar responden memiliki pemahaman bahwa karunia pengetahuan turun dari Roh Kudus. Beberapa responden mengatakan bahwa karunia pengetahuan itu datang ketika mengalami masalah dan itu timbul pengetahuan. Beberapa responden

mengatakan bahwa karunia pengetahuan itu timbul dalam diri sendiri karena memang dari dulu karunia pengetahuan sudah ada dalam diri seseorang. Lebih lanjut, sebagian responden mengaku mendapat pemahaman tersebut dari pengalaman diri sendiri. Beberapa responden menyatakan bahwa pemahaman tersebut didapat dari Firman Tuhan yang dibaca atau didengar dan satu responden mengatakan mendapat pemahaman dari buku-buku yang dibaca.

b. Penerapan Karunia Pengetahuan

Berdasarkan pemahaman yang dimiliki, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka menerapkan karunia pengetahuan baik dalam berpikir atau dalam hal menyelesaikan permasalahan. Responden yang lain juga mengatakan bahwa karunia pengetahuan hanya kadang-kadang diterapkan hanya disaat-saat tertentu.

c. Pembinaan Karunia Pengetahuan

Hampir semua responden mengatakan bahwa belum ada pembinaan di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang membantu untuk memahami karunia pengetahuan. hampir semua juga responden mengatakan bahwa belum ada di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang membantu untuk mengaktifkan karunia pengetahuan. Beberapa orang mengatakan bahwa ketika berpikir itu sudah berpengetahuan.

3. Karunia Iman

a. Pemahaman Mengenai Karunia Iman

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden memahami mengenai karunia iman sebagai sesuatu yang supranatural yang mempercayai sesuatu yang tidak kelihatan dan benar-benar terjadi. Seorang yang lain memahami karunia iman sebagai suatu tindakan. Pemahaman atau pengertian mengenai Karunia iman diakui sebagian besar responden sebagai hasil dari pemikiran diri sendiri, dan dari khotbah-khotbah dosen di chapel dan di gereja-gereja, sedangkan beberapa mengatakan bahwa mendapat pemahaman dari Firman Tuhan yang dibaca atau didengar.

b. Penerapan Karunia Iman

Berdasarkan hasil wawancara sebagian responden mengatakan kadang-kadang saja diterapkan karunia iman. Sebagian besar responden mengatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan mereka melakukan karunia iman karena mereka mengalami sendiri karunia iman. beberapa orang mengatakan mereka mengaktifkan karunia iman disaat mengalami masalah dan disaat ada yang mereka butuhkan. Sebagian besar faktor-faktor yang menyebabkan untuk tidak menerapkan karunia iman. Ada juga responden yang mengatakan bahwa kadang tidak melakukan karunia iman

karena faktor lingkungan, takut yang diimani tidak terjadi itulah yang membuat responden kadang tidak mau menerapkan.

c. Pembinaan Karunia Iman

Hampir semua responden sepakat bahwa selama ini belum ada pembinaan yang membantu untuk memahami karunia iman, sepuluh orang mengatakan bahwa karunia iman diaktifkan pada saat-saat tertentu. Lebih lanjut, sebagian besar responden mengatakan di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang tidak dibantu untuk mengaktifkan karunia iman. Dua orang mengatakan bahwa mengalami karunia iman.

4. Karunia Penyembuhan

a. Pemahaman Tentang Karunia Penyembuhan

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar reponden memiliki pemahaman bahwa karunia penyembuhan berasal dari Tuhan. Sebagian mengatakan karunia penyembuhan bisa dilakukan dengan berdoa, percaya dan campur tangan roh kudus untuk menyembuhkan orang sakit. Lebih lanjut responden mengatakan karunia penyembuhan timbul disaat punya iman dan percaya bahwa akan mengalami kesembuhan. Seorang responden mengatakan karunia penyembuhan mendapat pemahaman dari khotbah-khotbah, KKR, dan sedangkan beberapa mengatakan bahwa mendapat pemahaman dari Firman Tuhan yang dibaca atau didengar.

b. Penerapan Karunia Penyembuhan

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian responden mengatakan kadang-kadang saja diterapkan karunia penyembuhan. Penyebab para responden menerapkan karunia penyembuhan adalah; karena merasa karunia penyembuhan perlu sekali untuk diaktifkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelayanan. Selain itu, sebagian responden menyatakan bahwa penerapan karunia penyembuhan berdasarkan dorongan diri sendiri yang muncul dengan inisiatif sendiri untuk mendoakan orang. Namun demikian, setelah ditanya lebih lanjut karena berdasarkan pengamatan, para responden terlihat beberapa kali tidak melakukan karunia penyembuhan, para responden menambahkan penerapan karunia penyembuhan hanya dilakukan pada saat praktek dikelas dan setelah itu tidak dipraktekkan lagi. Lebih lanjut, para respon tidak melakukan karunia penyembuhan karena, takut orang yang didoakan tidak sembuh, ragu-ragu melakukannya, dan takutnya menjadi batu sandungan bagi orang lain. Selain itu responden mengatakan kecewa karena tidak mengalami kesembuhan.

c. Pembinaan Karunia Penyembuhan

Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh responden menyatakan bahwa memang ada yang membantu mengerti mengenai karunia penyembuhan di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang membantu mahasiswa mengenai karunia penyembuhan. Selama ada di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang selain belajar dikelas para responden tidak pernah dibina lagi untuk menerapkan karunia penyembuhan. Lebih lanjut sebagian responden mengatakan belum pernah diajarkan atau dibina untuk mengerti karunia penyembuhan.

#### 5. Melakukan Karunia Mujizat

##### a. Pemahaman Mengenai Karunia Mujizat

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar responden memiliki pemahaman bahwa karunia mujizat adalah perbuatan ajaib yang mengagumkan. Beberapa responden mengatakan karunia mujizat sesuatu yang seharusnya tidak mungkin terjadi tetapi bagi Tuhan pasti terjadi. Lebih lanjut responden mengatakan karunia mujizat timbul disaat punya iman dan percaya bahwa akan mengalami mujizat. Seorang responden mengatakan karunia mujizat mendapat pemahaman dari khotbah-khotbah, KKR, dan sedangkan beberapa mengatakan bahwa mendapat pemahaman dari Firman Tuhan yang dibaca atau didengar.

##### b. Penerapan Karunia Mujizat

Berdasarkan hasil wawancara sebagian responden mengatakan belum pernah mengaktifkan karunia mujizat. Sebagian juga responden mengatakan karunia mujizat ini kepengen melakukan karena ingin melakukan mujizat seperti yang Yesus lakukan. Menurut responden karunia mujizat ini sangat perlu diaktifkan untuk memperkenalkan Tuhan lebih lagi kepada orang yang tidak mengenal Tuhan, dan karunia mujizat perlu sekali untuk diaktifkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelayanan. Namun demikian, setelah ditanya lebih lanjut karena berdasarkan pengamatan, para responden terlihat beberapa kali tidak melakukan karunia mujizat, karena takut, nanti dikira dukun, takut mengecewakan orang dan takut dibilang penyesat.

##### c. Pembinaan Karunia Mujizat

Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh responden menyatakan bahwa memang ada yang membantu mengerti mengenai karunia mujizat di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang membantu mahasiswa mengenai karunia mujizat. Selama ada di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang selain belajar dikelas para responden tidak pernah dibina lagi untuk menerapkan karunia mujizat. Tiga orang responden mengatakan bahwa beberapa pengajaran dosen atau dari perkuliahan dapat membantu memahami mengenai karunia mujizat tetapi untuk mengaktifkan belum ada.

6. Melakukan Karunia Bernubuat

a. Memahami Karunia Bernubuat

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar responden memiliki pemahaman bahwa karunia bernubuat bukan berasal dari manusia tapi dari Tuhan, dan Tuhan menyampaikan pesannya melalui karunia bernubuat. Beberapa responden juga menyatakan bahwa tidak semua orang bisa bernubuat hanya orang-orang tertentu yang Tuhan pakai untuk memiliki karunia bernubuat. Lima orang mengatakan bahwa karunia bernubuat ini untuk menghibur, mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi, menegur dan membangun setiap orang melalui karunia bernubuat. Lebih lanjut beberapa mengatakan bahwa karunia bernubuat ini mendapatkan dari apa yang dilihat dan didengar dari orang lain, juga seorang mengatakan sesuatu yang belum terjadi tapi kedepan akan terjadi. Dua orang mengatakan karunia bernubuat ini terjadi ketika mengalami masalah dan banyak musibah yang terjadi. Beberapa mengatakan karunia bernubuat diketahui dari pembacaan Alkitab dan mendengarkan kesaksian dari orang-orang.

b. Penerapan Karunia Bernubuat

Berdasarkan hasil wawancara sebagian responden mengatakan kadang-kadang saja diterapkan karunia bernubuat. Penyebab para responden menerapkan karunia bernubuat adalah karena merasa karunia bernubuat perlu sekali untuk diaktifkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelayanan. Selain itu, sebagian responden menyatakan bahwa penerapan karunia berdasarkan dorongan diri sendiri yang muncul dengan kuasa yang diberikan Roh Kudus kepada setiap orang yang dipercayakan Tuhan untuk menyampaikan pesannya. Lebih lanjut, para responden tidak melakukan karunia bernubuat karena, takut salah menyampaikan pesan Tuhan, takut orang sekeliling menganggap terlalu tahu, ragu-ragu melakukannya, dan takutnya menjadi batu sandungan bagi orang lain. Selain itu responden mengatakan takut mengecewakan setiap orang.

c. Pembinaan Karunia Bernubuat

Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh responden menyatakan bahwa memang ada yang membantu mengerti mengenai karunia bernubuat dan bahkan melakukan praktek dikelas pada saat perkuliahan tetapi setelah selesai perkuliahan tidak lagi diaktifkan. Dan ada juga beberapa yang mengatakan belum pernah diajarkan dalam perkuliahan. Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega menurut responden dosen hanya mengajarkan tetapi untuk dibimbing untuk selanjutnya belum diaktifkan atau dikembangkan.



7. Karunia Membedakan Bermacam-Macam Roh

a. Memahami Karunia Membedakan Bermacam-Macam Roh

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar mayoritas responden kebingungan untuk menjabarkan karunia membedakan bermacam-macam Roh, namun pada saat diminta menjelaskan dalam contoh bagaimana cara membedakan karunia membedakan bermacam-macam roh dan responden menjelaskan dengan pengetahuan sendiri. Ada beberapa responden mengatakan setiap orang kadang salah mengaplikasikan dalam melakukan karunia membedakan bermacam-macam roh. Sebagian mengatakan bahwa roh ada dari Tuhan dan ada dari iblis, ada juga responden yang mengatakan tidak paham dan tidak tahu. Lebih lanjut ada responden mengatakan kalau karunia membedakan bermacam-macam roh untuk membedakan mana yang benar dan yang salah.

b. Penerapan Karunia Membedakan Bermacam-Macam Roh

Berdasarkan hasil wawancara sebagian responden mengatakan kadang-kadang saja diterapkan karunia membedakan bermacam-macam Roh. Penyebab para responden menerapkan karunia membedakan bermacam-macam roh adalah supaya responden mengetahui apa roh ini berasal dari Tuhan atau dari si iblis. Karena merasa karunia membedakan bermacam-macam roh perlu sekali untuk diaktifkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelayanan. Namun demikian, setelah ditanya lebih lanjut karena berdasarkan pengamatan, para responden terlihat beberapa kali tidak melakukan karunia membedakan bermacam-macam roh, para responden menambahkan penerapan karunia membedakan bermacam-macam roh menurut responden tidak terlalu penting. Namun, beberapa responden juga mengatakan bahwa ada kalanya mereka tidak melakukan karunia membedakan bermacam-macam roh karena tidak semua orang bisa memiliki karunia membedakan bermacam-macam roh. Lebih lanjut, para respon tidak melakukan karunia membedakan bermacam-macam roh mereka tidak mau menghakimi orang, takut orang menilai terlalu berlebihan, ragu-ragu melakukannya, dan takutnya menjadi batu sandungan bagi orang lain. Selain itu responden mengatakan takut mengecewakan setiap orang.

c. Pembinaan Karunia Membedakan Bermacam-Macam Roh

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden mengatakan belum ada pembinaan di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang membantu mahasiswa untuk mengerti mengenai karunia membedakan bermacam-macam roh. Ada seorang responden yang mengatakan pernah diajarkan dalam perkuliahan. Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang responden mengatakan karunia membedakan bermacam-macam Roh belum pernah diaktifkan bahkan untuk menerapkan juga belum.

8. Karunia Bahasa Roh

a. Memahami Karunia Bahasa Roh

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar responden memiliki pemahaman bahwa karunia bahasa roh adalah bahasa yang tidak bisa diketahui oleh manusia, bahasa Roh hanya bisa ditafsirkan. Seorang responden mengatakan karunia bahasa roh untuk komunikasi dengan Tuhan. Sebagian responden menyatakan bahwa karunia bahasa Roh karunia yang tidak bisa dimengerti oleh iblis. Lebih lanjut seorang responden mengatakan bahwa karunia bahasa roh dipahami dari pengalaman pribadi dan mengalami sendiri karunia bahasa roh. Lebih lanjut responden mengatakan karunia bahasa roh timbul disaat seseorang berdoa dan menyembah Tuhan. Seorang responden mengatakan karunia bahasa Roh mendapat pemahaman dari khotbah-khotbah, dari doa pagi, dan dari dosen dan Pembina, dan sedangkan beberapa mengatakan bahwa mendapat pemahaman dari Firman Tuhan yang dibaca atau didengar.

b. Menerapkan Karunia Bahasa Roh

Berdasarkan hasil wawancara sebagian responden mengatakan sering diajarkan dan diterapkan karunia bahasa roh ini baik dalam doa dan penyembahan. Penyebab para responden menerapkan karunia bahasa roh adalah karunia bahasa Roh ini yang selalu ditanamkan di Sekolah Tinggi Kristus Alfa Omega. Karunia bahasa roh ini perlu sekali untuk diaktifkan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pelayanan. Namun demikian, setelah ditanya lebih lanjut karena berdasarkan pengamatan, para responden terlihat ada beberapa kali responden tidak melakukan karunia bahasa roh, para responden mengatakan tidak melakukan bahasa roh karena takut dibilang rohani, takut dibicarakan oleh orang-orang sekeliling. Namun, beberapa responden juga ada kalanya tidak melakukan karunia bahasa roh ini. Tidak semua orang bisa memiliki karunia bahasa Roh.

c. Pembinaan Karunia

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden mengatakan karunia bahasa roh ini yang selalu diajarkan di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang membantu mahasiswa untuk mengerti mengenai karunia bahasa roh. Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang responden mengatakan karunia bahasa Roh ini diaktifkan terus dan selalu responden didukung supaya terus mengaktifkan karunia bahasa Roh.

9. Karunia Menafsirkan Karunia Bahasa Roh

a. Memahami Karunia Menafsirkan Bahasa Roh

Dari hasil wawancara yang dilakukan, sebagian besar mayoritas responden kebingungan untuk menjelaskan karunia menafsirkan bahasa roh. Namun pada saat diminta menjelaskan dalam

contoh bagaimana cara menafsirkan bahasa roh dan responden menjelaskan dengan pengetahuan sendiri. Ada beberapa responden mengatakan setiap orang kadang salah mengaplikasikan dalam melakukan karunia menafsirkan bahasa roh. sebagian mengatakan bahwa hanya untuk menerjemahkan bahasa asing dalam bahasa Indonesia, ada juga responden yang mengatakan tidak paham dan tidak mengerti. Lebih lanjut ada responden mengatakan kalau karunia menafsirkan bahasa roh tidak terlalu penting.

b. Penerapan Karunia Menafsirkan Bahasa Roh

Berdasarkan hasil wawancara sebagian responden mengatakan tidak tau cara menerapkan karunia menafsirkan bahasa roh. Penyebab para responden menerapkan karunia menafsirkan bahasa adalah supaya responden mengetahui apa bahasa yang disampaikan kepada Tuhan itu apa. Namun, beberapa responden juga bahwa ada kalanya mereka tidak melakukan karunia membedakan bermacam-macam Roh ini. Menurut responden tidak semua orang bisa memiliki karunia menafsirkan bahasa Roh, hanya orang-orang tertentu yang bisa memiliki karunia menafsirkan bahasa Roh. Lebih lanjut, para respon tidak melakukan karunia menafsirkan roh karena, responden tidak mau menghakimi sesama, ragu-ragu melakukannya, dan takutnya menjadi batu sandungan bagi orang lain.

c. Pembinaan Karunia Menafsirkan Bahasa Roh

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden mengatakan belum ada pembinaan di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang yang membantu mahasiswa untuk mengerti mengenai karunia menafsirkan bahasa roh. Ada seorang responden yang mengatakan pernah diajarkan dalam perkuliahan. Di Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega Semarang responden mengatakan karunia menafsirkan bahasa Roh belum pernah diaktifkan bahkan untuk menerapkan juga belum.

**D. KESIMPULAN**

Dapat diambil beberapa kesimpulan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut: Implementasi karunia-karunia Roh kudus berdasarkan 1 Korintus 12:8-10 Pada Mahasiswa Angkatan 27 di STT Kristus Alfa Omega Semarang mengenai karunia hikmat sebagian besar reponden memahami pengajaran tentang karunia hikmat, namun, penerapannya hanya sebagian kecil yang dapat menerapkan secara konsisten. Jadi dapat disimpulkan implementasi karunia-karunia tentang karunia hikmat baik namun penerapannya kurang. Implementasi karunia-karunia roh kudus berdasarkan 1 Korintus 12:8-10 Pada Mahasiswa Angkatan 27 di STT Kristus Alfa Omega Semarang mengenai karunia pengetahuan sebagian besar sudah menerapkan secara konsisten. Jadi dapat disimpulkan implementasi karunia pengetahuan baik.

Implementasi karunia-karunia Roh kudus berdasarkan 1 Korintus 12:8-10 Pada Mahasiswa Angkatan 27 di STT Kristus Alfa Omega Semarang karunia iman secara keseluruhan responden memahami karunia iman, namun sebagian besar kadang-kadang saja menerapkan secara konsisten. Jadi dapat disimpulkan implementasi karunia iman baik namun penerapannya kurang. Implementasi karunia-karunia Roh kudus berdasarkan 1 Korintus 12:8-10, Pada Mahasiswa Angkatan 27 di STT Kristus Alfa Omega Semarang karunia penyembuhan secara keseluruhan memahami karunia penyembuhan, namun sebagian besar untuk penerapan karunia kadang-kadang saja dan tidak konsisten. Jadi dapat disimpulkan implementasi karunia penyembuhan baik namun penerapannya kurang.

Implementasi karunia-karunia oh kudus berdasarkan 1 Korintus 12:8-10 Pada Mahasiswa Angkatan 27 di STT Kristus Alfa Omega Semarang secara keseluruhan memahami karunia mujizat, namun sebagian besar untuk penerapan karunia-karunia belum pernah diterapkan. Jadi dapat disimpulkan implementasi karunia mujizat baik namun penerapannya belum. Implementasi karunia-karunia Roh kudus berdasarkan 1 Korintus 12:8-10 Pada Mahasiswa Angkatan 27 di STT Kristus Alfa Omega Semarang karunia bernubuat sebagian besar responden memahami karunia bernubuat, namun penerapan sebagian besar penerapan hanya pada saat perkuliahan saja. Jadi dapat disimpulkan implementasi karunia bernubuat baik namun kurang penerapannya.

Implementasi karunia-karunia Roh kudus berdasarkan 1 Korintus 12:8-10 Pada Mahasiswa Angkatan 27 di STT Kristus Alfa Omega Semarang karunia membedakan bermacam-macam Roh sebagian besar responden tidak mengerti dan tidak memahami, dan untuk penerapan belum pernah. Jadi dapat disimpulkan implementasi karunia membedakan bermacam-macam Roh kurang dipahami dan diterapkan. Implementasi karunia-karunia Roh kudus berdasarkan 1 Korintus 12:8-10 Pada Mahasiswa Angkatan 27 di STT Kristus Alfa Omega Semarang mengenai karunia bahasa Roh sebagian besar sudah menerapkan secara konsisten. Jadi dapat disimpulkan implementasi karunia bahasa Roh baik. Implementasi karunia-karunia Roh kudus berdasarkan 1 Korintus 12:8-10 Pada Mahasiswa Angkatan 27 di STT Kristus Alfa Omega Semarang mengenai karunia menafsirkan bahasa Roh sebagian besar responden memahami, namun dalam penerapan belum pernah. Jadi dapat disimpulkan implementasi karunia menafsirkan bahasa Roh kurang diterapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- C. Peter Wagner. *Manfaat Karunia Roh Dapat Membantu Pertumbuhan Gereja Anda*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Gidion, Gidion. "EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN YANG MEMBERDAYAKAN DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN GEREJA DI GEREJA JEMAAT KRISTEN INDONESIA MARANATHA UNGARAN." *Shift Key: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 8.1 (2018).
- J. Wesley Brill. *Tafsiran Surat Korintus Pertama*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1994.
- Nazarius Rumpak. *Masa Roh Kudus Dan Karunia*. Jakarta: Gunung Mulia, 1988.
- Nuban Timo Ebenhaizer I. *Aku Memahami Yang Aku Imani*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Setyadin. *Desain Dan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, 2013.
- Wagner, C.Peter. *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas, n.d.
- Yakob Tomatala. *Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Dunia Modern*. Malang: Gandum Mas, 1987.